

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pembahasan**

##### **1. Asuhan Kebidanan Kehamilan**

Pada tanggal 15 Desember 2022 di Klinik Sayang Keluarga, pasien atas nama Ny. K umur 29 tahun datang untuk periksa hamil. Setelah dilakukan pengkajian dan pemeriksaan, Ny K mengatakan ini kehamilan pertamanya dan merupakan kehamilan yang direncanakan. Menurut Boente et.al (2014) bahwa menjadi orang tua yang siap merupakan tanggung jawab moral yang paling fundamental bagi setiap pasangan. Kesadaran akan tanggung jawab moral ini akan membuat para pasangan akan lebih bertanggung jawab pada kehamilan sehingga kondisi pasangan tersebut lebih siap secara fisik, mental sosial dan ekonomi (Herizasyam 2015).

Ibu mengatakan sudah melakukan ANC Terpadu pada tanggal 9 September 2022 dan juga rutin melakukan ANC setiap bulannya di Klinik Sayang Keluarga sebanyak 9 kunjungan. Tentunya hal ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi berjalannya proses kehamilan dan persalinan yang normal. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Prawirohardjo (2014) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi proses persalian adalah faktor psikologis ibu, kesiapan ibu dalam menghadapi persalinannya (Prawirohardjo 2014).

Berdasarkan hasil data objektif yang didapatkan dari pertemuan pertama hasil pengukuran suhu 36,60C, nadi 79 x/menit, pernapasan 20 x/menit, BB sebelum hamil 40 kg, TB 149 cm, BB sekarang 47 Kg, IMT 21,3 Kg/m<sup>2</sup> TD 100/80 mmHg. Status gizi Ny. K kategori berat badan normal, penambahan berat badan Ny. K pada masa memasuki Trimester II yaitu 7 kg.

Pada abdomen dilakukan palpasi Leopold dengan hasil Leopold I teraba bulat besar dan lunak yaitu bokong TFU 27 cm, Leopold II menunjukkan

perut ibu bagian kanan teraba bagian yang keras seperti papan, pada bagian perut bagian kiri teraba bagian-bagian terkecil janin, di perkirakan adalah ekstrimitas janin, Leopold III perut bagian bawah teraba bagian bulat, teras dan tidak melenting dan masih terasa goyang Leopold IV kepala belum masuk pintu atas panggul. Selain asuhan ANC Ny. K juga mendapatkan asuhan komplementer berupa yoga prenatal. Dari asuhan komplementer yoga prenatal yang telah diberikan Ny. K mengatakan badannya menjadi terasa ringan dan rileks.

## 2. Asuhan Kebidanan Persalinan

Pada tanggal 25 maret 2023 pukul 12.02 WIB Ny. K melalui *WhatsApp* mengatakan ibu akan dirujuk ke RS Hermina. Pada tanggal 25 maret 2023 pukul 04.00 ibu datang ke klinik sayang keluarga mengeluh kencengkeng, keluar lendir bersampur darah di VT oleh bidan portio lunak tebal, pembukaan 1 cm, presentasi kepala, hodge 1, selket +, STLD +. Hal ini sesuai dengan Widiastini, (2018) yang menyatakan bahwa tanda-tanda persalinan (*inpartu*) diantaranya adalah terjadinya kontraksi, keluar lendir bercampur dengan darah (*bloody show*) karena serviks mulai membuka (*dilatasi*) dan menipis (*effacemen*)t (Widiastini 2018).

Hasil kajian pengetahuan pasien mengenai proses persalinan sudah cukup baik dengan mengetahui tanda-tanda persalinan seperti kencengkeng teratur dan keluar lendir darah, Pengetahuan klien tentang proses persalinan, kebutuhan nutrisi selama proses persalinan karena ibu sudah ada pengalaman melahirkan sebelumnya. Namun pengetahuan ibu kurang tentang komplikasi yang mungkin terjadi selama proses persalinan

Pada tanggal 26 maret 2023 pukul 08.00 Ny. K akan melakukan operasi *Caesar* karena kepala bayi tidak turun dan HPL sudah lewat dimana HPL Ny. K 23 maret 2023. Pada asuhan kebidanan persalinan Ny. K juga mendapatkan asuhan komplementer persalinan berupa pijat punggung yang bermanfaat untuk mengurangi nyeri pada saat persalinan.

### 3. Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir

. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ny. K dan suami By. Ny. K lahir secara *Caesar* pada tanggal 26 maret 2023 pukul 08.20 WIB dengan jenis kelamin laki-laki, BB 2.865 gram, PB 47 cm, LK 33 cm, LD 30 cm. Berat badan lahir (BBL) adalah berat badan pertama bayi yang diukur setelah bayi lahir. Berat badan lahir dikatakan normal bisa berada di kisaran 2500–4000 gram, pada bayi yang lahir cukup umur (usia kehamilan 37-40 minggu). Dalam kasus ini berat badan badan lahir bayi Ny. K termasuk normal dimana berat lahir bayi 2.865 gram. Dalam data didapatkan bahwa panjang lahir bayi 47 cm sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2014) *stunting* merupakan keadaan tubuh pendek sebagai akibat dari malnutrisi kronik. *Stunting* dapat dinilai menggunakan indikator panjang badan menurut umur (PB/U). Seorang bayi baru lahir dikatakan *stunting* apabila panjang badan lahir < 46,1 cm untuk laki – laki dan < 45,4 cm untuk perempuan. *Stunting* berdampak jangka panjang bagi pertumbuhan manusia. Dampak jangka panjang ini dapat dihindari dengan memberikan intervensi pada bayi *stunting* hingga usia 2 tahun agar dapat mengejar tumbuh kembang pada periode selanjutnya (Kurnia 2014).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018) menyatakan bahwa bayi yang dilahirkan memiliki panjang badan lahir pendek bila < 48cm (Sumarmi, 2016), menunjukkan bahwa balita dengan riwayat panjang badan lahir pendek lebih banyak pada kelompok *stunting* yaitu sebesar 29,40% dibandingkan dengan kelompok non *stunting* sebesar 5,90%. Proporsi balita dengan riwayat panjang badan lahir normal lebih banyak pada kelompok non *stunting* yaitu sebesar 94,10% dibandingkan dengan kelompok *stunting* sebesar 70,60%. Balita dengan riwayat panjang badan lahir pendek berisiko mengalami *stunting* 0,15 kali lebih besar daripada balita dengan riwayat panjang badan lahir normal, atau sekurang-kurangnya 0,03 kali dan paling besar 0,75 kali lebih berisiko dapat mengalami *stunting* (Dewi 2018).

Pada kunjungan rumah tanggal 31 Maret 2023 ibu mengatakan bayinya menyusu kuat dan gerakannya aktif. Dari hasil pemeriksaan di dapatkan data objektif KU bayi baik, menangis kuat, bayi tidak sianosis, reflex isap baik dan tali pusat sudah pupus. RR 48x/m, S 36,6 C. Bayi tampak sehat. Pada kunjungan ini asuhan yang diberikan adalah memberikan KIE kepada ibu dan keluarga mengenai cara perawatan bayi sehari-hari seperti mempertahankan kehangatan bayi, mencegah iritasi pada kulit bayi dan memberitahu tanda-tanda bahaya pada bayi seperti suhu badan panas, kejang, bibir membiru dan bayi sama sekali tidak mau menyusu. Jika terjadi hal seperti itu segera membawa bayi ke fasilitas kesehatan terdekat. Pada kunjungan rumah tanggal 22 April 2023 ibu mengatakan bayinya sudah imunisasi BCG pada tanggal 9 april 2023 di Klinik sayang keluarga, BB bayi naik menjadi 3100 gr dan PB 55 cm. Pada kunjungan ini mengingatkan kepada ibu dan keluarga untuk melakukan imunisasi berikutnya yaitu DPT I dan POLIO I serta menganjurkan ibu untuk rutin mengikuti kegiatan posyandu yang bertujuan untuk mengetahui tumbuh kembang anaknya.

#### **4. Asuhan Kebidanan Nifas**

Pada tanggal 26 maret 2023 pukul 17.00 ibu mengatakan masih terasa mules dibagian perut bawah, luka jahitan SC masih sedikit nyeri dan ASI masih keluar sedikit. Hal ini sesuai dengan (Utami 2016) yaitu secara fisik tindakan section caesarea menyebabkan nyeri pada abdomen yang berasal dari luka operasi. Persalinan sectio caesarea memiliki tingkat nyeri lebih tinggi sekitar 27,3% di dibandingkan dengan persalinan normal yang hanya sekitar 9%. Umumnya tingkat nyeri yang dirasakan dominan tinggi pada hari pertama post operasi section caesarea. Secara psikologis tindakan sectio caesarea berdampak terhadap rasa takut, cemas terhadap nyeri yang dirasakan setelah analgetik hilang.

Pada pukul 13.00 WIB ibu telah rawat gabung bersama bayinya. Rawat inap atau bergabung dengan ibu dan bayi setelah kelahiran akan menuntun pada kasih sayang, cinta, dan kehangatan antara ibu dan bayi. Rawat

gabung juga mendorong seorang ibu untuk bisa memberikan ASI, sentuh dan rawat bayi. Saat ibu dan bayinya dirumah ibu dapat merawat dan memberikan ASI dengan baik dan benar dengan benar. Hasil penelitian juga menyebutkan Ibu postpartum dengan rawat inap mengakui munculnya cinta, kasih sayang dan keberanian dalam merawat bayi seperti mandi, mengganti popok, menenangkan, dan memberikan ASI pada bayi. Meski masih dalam proses pembelajaran, semua ibu nifas selalu berusaha melakukan yang terbaik untuk anak-anaknya (Prabandari 2020).

Kemudian dari sikap yang ditunjukkan ibu, ibu sedang berada dalam perubahan psikologis yaitu fase *taking in*. Fase *taking in* yaitu periode ketergantungan. Periode ini berlangsung dari hari pertama sampai hari kedua setelah melahirkan. Pada fase ini, ibu sedang berfokus terutama pada dirinya sendiri. Ketidaknyamanan fisik yang dialami ibu pada fase ini seperti rasa mules, nyeri pada jahitan, kurang tidur dan kelelahan merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari (Hammes T, Sebold LF 2014).

Pada tanggal 9 Mei 2023 ibu mengatakan putingnya lecet dan demam, ibu sudah minum paracetamol dan sudah mengoleskan salep momilen pada puting. Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (2013) Masalah yang paling sering terjadi pada ibu yang menyusui adalah puting susu nyeri/lecet. Keadaan seperti ini biasanya terjadi karena posisi bayi sewaktu menyusui salah. Bayi hanya menghisap pada puting karena aerola sebagian besar tidak masuk ke dalam mulut bayi. Hal ini juga dapat terjadi pada akhir menyusui bila melepaskan hisapan bayi tidak benar. Juga dapat terjadi bila sering membersihkan puting dengan alkohol atau sabun. Puting lecet ini dapat menggagalkan upaya menyusui oleh karena ibu akan segan menyusui karena terasa sakit dan tidak terjadi pengosongan payudara sehingga produksi ASI berkurang (IDAI 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Risneni 2915), dari hasil penelitian didapatkan ibu yang menyusui bayinya dengan teknik menyusui yang salah dan mengalami kejadian lecet puting susu sebanyak 24 orang

atau sebesar (68,6%). Hasil uji statistic dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara teknik menyusui dengan terjadinya lecet puting susu pada ibu nifas dengan p-value 0,025 dan OR 3,879.

Pada saat kunjungan rumah tanggal 31 Maret 2023 ibu mengatakan kemarin baru saja mengganti perban luka jahitan di RS Hermina, 1 hari sebelum megganti perban ibu mengatakan di area perban jahitan muncul rembesan. Ibu mengatakan ASI nya sudah lancar keluar, kondisinya dalam keadaan baik dan sehat. Kemudian diberikan KIE tanda bahaya masa nifas serta memberikan asuhan komplementer berupa pijat oksitosin.

Pada saat kunjungan rumah tanggal 22 April 2023 ibu mengatakan kemarin sudah kontrol ke RS, jahitan luka sc sudah kering. Kemudian diberikan konseling KB seperti tujuan berKB macam-macam jenis KB. Setelah diberikan penjelasam ibu mengatakan untuk sementara akan menggunakan KB CO/ kondom.